

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidaksesuaian dalam laporan keuangan merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Survei dari ACFE Indonesia menunjukkan bahwa tingkat ketidaksesuaian di sektor keuangan mencapai 43,1%, menjadikannya salah satu yang tertinggi di Asia Tenggara. Dalam konteks perusahaan industri, ketidaksesuaian tidak hanya dapat merusak reputasi perusahaan, tetapi juga mengancam stabilitas ekonomi nasional. Ketidaksesuaian ini sering kali terjadi dalam bentuk manipulasi laporan keuangan, penggelapan dana, dan penyajian informasi yang menyesatkan untuk kepentingan tertentu. Fenomena ini dapat menciptakan moral hazard di kalangan manajemen dan pemegang saham, serta menurunkan kepercayaan investor terhadap integritas perusahaan (Beasley, 1996; Cressey, 1953).

Sektor industri di Indonesia memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, sektor ini juga menjadi salah satu yang paling rentan terhadap kasus kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan laporan *Association of Certified Fraud Examiners (2022)*, sektor industri seperti konstruksi, energi, manufaktur, pertambangan, jasa profesional, transportasi, pergudangan, dan utilitas mengalami kerugian terbesar dengan total kerugian sebesar \$1.230.000 dari 544 kasus kecurangan. Fakta ini menunjukkan bahwa sektor industri tidak hanya penting bagi perekonomian, tetapi juga memiliki tingkat risiko kecurangan yang tinggi, sehingga layak dijadikan objek penelitian untuk memahami akar penyebab dan langkah pencegahannya.

Salah satu contoh nyata kecurangan laporan keuangan di sektor industri adalah kasus PT Hanson International Tbk pada tahun 2016. Perusahaan ini mengakui pendapatan sebesar Rp732 miliar dari penjualan kavling menggunakan metode akrual, yang mengakibatkan laporan keuangan Desember 2016 overstated sebesar Rp613 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Kasus lain yang serupa melibatkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2017), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2018), dan PT Kimia Farma Tbk (2004). Deretan kasus ini menegaskan pentingnya mengidentifikasi penyebab kecurangan di sektor industri untuk mencegah kerugian yang lebih besar di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, analisa rasio keuangan telah lama diakui sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendeteksi potensi ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi finansial perusahaan dan membantu mengidentifikasi pola atau anomali yang tidak wajar. Rasio keuangan ini sering digunakan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, namun masih sedikit yang mengkaji rasio keuangan secara mendalam sebagai alat deteksi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan (Kothari, 2001).

Di Indonesia, perusahaan-perusahaan manufaktur dan industri menghadapi tantangan besar dalam mengelola transparansi laporan keuangan. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pengawasan yang ketat dan keterbatasan dalam sistem pelaporan yang ada. Meskipun adanya regulasi seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), masih banyak ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan pihak-pihak terkait, terutama investor dan karyawan (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi indikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan industri di Indonesia. Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perubahan signifikan pada rasio-rasio tersebut dengan kemungkinan ketidaksesuaian yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengembangkan kerangka deteksi dini berbasis rasio keuangan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan sebelum terjadi kerugian yang lebih besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dibahas, banyak sekali ketidaksesuaian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia. Beberapa upaya dilakukan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian yang terjadi, salah satunya dengan melakukan analisa ratio keuangan. Untuk mencapai identifikasi yang ingin dilakukan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio leverage terhadap kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan industri di Indonesia?

2. Sejauh mana rasio profitabilitas, seperti ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity), dapat digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi ketidaksesuaian laporan keuangan?
3. Apakah rasio likuiditas, seperti Current Ratio atau Quick Ratio, berhubungan dengan deteksi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan industri di Indonesia?
4. Bagaimana rasio perputaran aset (Asset Turnover Ratio) dan rasio modal kerja memengaruhi deteksi ketidaksesuaian pada perusahaan industri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan industri di Indonesia.
2. Mengidentifikasi sejauh mana rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), dapat digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi ketidaksesuaian laporan keuangan.
3. Mengevaluasi hubungan antara rasio likuiditas, seperti Current Ratio dan Quick Ratio, dengan potensi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan industri.
4. Mengkaji pengaruh rasio perputaran aset (Asset Turnover Ratio) dan rasio modal kerja terhadap indikasi ketidaksesuaian laporan keuangan pada perusahaan industri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. *Penulis Berikutnya*
Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada penggunaan rasio keuangan untuk deteksi ketidaksesuaian di sektor lain atau dengan menggunakan pendekatan yang lebih kompleks, seperti analisis big data atau machine learning. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan teoritis dan empiris yang bermanfaat untuk pengembangan studi berikutnya.
2. *Stakeholder*
Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak terkait. Bagi investor dan pemegang saham, hasil penelitian ini dapat menjadi alat analisis tambahan untuk menilai keandalan laporan keuangan perusahaan yang mereka investasikan, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Bagi perusahaan, penelitian ini membantu meningkatkan pengawasan internal dan mencegah potensi ketidaksesuaian dengan

memanfaatkan indikator rasio keuangan sebagai sistem peringatan dini. Regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat menggunakan wawasan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pola-pola ketidaksesuaian melalui analisis rasio keuangan, yang pada gilirannya dapat dijadikan dasar untuk memperketat pengawasan terhadap perusahaan publik. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi auditor dengan memberikan panduan untuk mengembangkan prosedur audit yang lebih efektif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan integritas dan transparansi pelaporan keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2023. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang mencakup informasi mengenai rasio keuangan, seperti current ratio, quick ratio, debt-to-equity ratio, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *R studio* bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan. Batasan penelitian ini mencakup hanya perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap untuk periode tersebut, dengan fokus pada sektor industri, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lainnya.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi lima sub-judul, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada sub-judul ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga ruang lingkup dari penelitian yang akan di bahas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sub-judul ini akan membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta penelitian terdahulu yang mendukung. Kerangka konseptual hingga hipotesis juga akan dibahas pada sub-judul ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada sub-judul ini akan membahas tentang metode penelitian yang akan dipakai beserta semua rincian. Rincian ini termasuk metode analisa yang dipakai, sampel,

populasi, hingga pengertian dari setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sub-judul ini berisikan hasil dari analisa data yang dilakukan serta pembahsan terkait penelitian secara mendalam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sub-judul ini berisikan Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil analisa yang dilakukan.

